

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA INTENSIF SISWA KELAS IV  
DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI *DIRECTED READING  
THINKING ACTIVITY* (DRTA) DI SDN 06 CUBADAK LILIN  
KECAMATAN MATUR KABUPATEN AGAM**

**Mira Hidayati<sup>1</sup>, Marsis<sup>2</sup>, Hidayati Azkiya<sup>2</sup>**  
<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bung Hatta  
E-mail: mirahidayati21@gmail.com

**ABSTRACT**

This research of background by fact in field that lack of ability read intensively of student in course of study in class of IV SD Negeri 06 Cubadak Lilin Kecamatan Matur masing use conventional approach that is with discourse method. The condition is low resulting of him ability of student at study read intensively. Therefore, done/conducted by research with aim to to increase ability of student in reading intensive in class of IV SD Negeri 06 Cubadak Lilin Kecamatan Matur by using strategy of DRTA. Theory becoming reference in this research is theory read told by Abbas Saleh and applying of Directed Reading Thinking Activity ( DRTA) told by Gracious Farida. This Research use approach qualitative and research type that is research of class action ( PTK). Result of research indicate that the existence of the make-up of ability of student in study read intensively. The mentioned shown with make-up of result of in the form of got by value is student, of assessment score to value of tes student at cycle of I mean 69 not yet reached complete experience of the make-up of mean 77,1 at cycle of II. Pursuant to result of research above can be concluded that strategy of DRTA can improve ability read intensively of student. Is for that suggested to teacher to be able to use strategy of DRTA in executing study read

Keyword: strategy of DRTA, ability read intensively

**PENDAHULUAN**

Membaca tidak hanya kemampuan mengenal huruf-huruf yang membangun kata, dan mengenal sederetan kata yang membangun kalimat, atau sekedar kemampuan melafalkannya dengan baik, tetapi jauh lebih luas dari sekedar itu. Membaca menuntut aktivitas mental yang terarah, yang sanggup menangkap dan memahami gagasan-gagasan yang

terselubung di balik lambang tertulis tersebut.

Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dalam memahami gagasan-gagasan serta informasi dalam sebuah bacaan tidak bisa dilakukan asal membaca saja, karena itu untuk mendapatkan hasil yang lebih baik diperlukan suatu keterampilan dalam menyerap ide-ide dan informasi tersebut, yaitu penguasaan strategi dan teknik yang baik demi keberhasilan si pembaca. Di antara strategi yang dapat

digunakan dalam pembelajaran membaca adalah strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*.

Di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar, strategi *DRTA* dapat digunakan oleh guru dalam membaca intensif. Kompetensi dasar yang sesuai dengan strategi ini adalah menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif (Depdiknas, 2006:326).

Dalam melaksanakan strategi *DRTA* guru sebaiknya menggunakan media. Umumnya media yang digunakan adalah media gambar. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah siswa dalam mengemukakan prediksinya tentang pesan yang terdapat dalam teks bacaan.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti, guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca intensif, belum menggunakan strategi membaca yang efektif. Kondisi ini terlihat dari gejala-gejala yang tampak di lapangan, antara lain : (1) ketika diberikan pertanyaan mengenai teks bacaan, siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, (2) informasi yang didapat oleh siswa dalam teks bacaan tidak bertahan lama, (3) kesimpulan yang dibuat oleh siswa kurang sesuai dengan isi teks bacaan, (4) hanya beberapa siswa yang aktif menjawab pertanyaan yang diberikan

oleh guru. Salah satu penyebab dari gejala-gejala di atas adalah guru dalam memberikan pembelajaran membaca intensif lebih banyak berpedoman pada buku teks, sehingga pembelajaran tersebut membosankan bagi siswa.

Dalam pengamatan peneliti, guru dalam memberikan pembelajaran membaca intensif langsung menugaskan siswa membaca teks bacaan yang terdapat dalam buku teks, kemudian menugasi siswa menjawab pertanyaan yang telah disediakan. Ketika hal ini ditanyakan kepada guru. Guru tersebut memberikan alasan bahwa hal ini dilakukan untuk menghemat waktu dan langkah-langkah yang dilakukan oleh guru lebih banyak berpedoman pada buku teks. Sehingga pembelajaran terkesan monoton dan membosankan bagi siswa.

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan cara meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa di kelas IV SD Negeri 06 Cubadak Lilin Kecamatan Matur Kabupaten Agam dengan menggunakan strategi *DRTA*.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*action research*) yang menggunakan pendekatan kualitatif di bidang pendidikan dan pembelajaran Bahasa Indonesia. Pendekatan kualitatif ini

berkenaan dengan perbaikan/peningkatan proses pembelajaran di suatu kelas, dimana kelas tersebut diberi tindakan (*action*) karena adanya kesenjangan/masalah dalam pembelajaran seperti rendahnya kegiatan siswa dalam belajar sehingga hasil belajar siswa juga rendah setiap kali diadakan ulangan harian.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 06 Cubadak Lilin Kecamatan Metur Kabupaten Agam. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan sesuai dengan program semester yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan direncanakan terdiri dari dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN SDN 06 Cubadak Lilin Kecamatan Metur Kabupaten Agam., yang berjumlah 20 orang siswa terdiri dari 11 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah (1) penulis sebagai peneliti, (2) dua orang pengamat, yaitu guru kelas IV dan teman kuliah.

Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup: (a) tahap perencanaan; (b) tahap pelaksanaan; (c) tahap pengamatan; (d) tahap refleksi.

Data adalah keterangan atau bahan yang akan dijadikan dasar kajian (analisis dan kesimpulan). Data diperoleh secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif terdiri atas lembaran observasi,

angket, catatan lapangan sedangkan data kuantitatif terdiri dari hasil tes.

Data untuk masing-masing diuraikan sebagai berikut: (a) Observasi siswa, digunakan untuk mendapatkan informasi tentang data siswa dan dilaksanakan setiap pertemuan. (b) Tes, digunakan untuk mengukur sejauh mana peningkatan kemampuan membaca Intensif siswa dengan strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Aktivity* pada setiap akhir pembelajaran atau akhir siklus.

Tes dilakukan sebanyak dua kali. Tes pertama kali dilakukan pada akhir siklus I. Tes kedua dilakukan di akhir siklus II. Setiap akhir siklus diadakan evaluasi dan hasilnya dijadikan sebagai alat untuk mengukur tuntas dan tidak tuntas kemampuan membaca intensif siswa dengan strategi *Directed Reading Thinking Aktivity*. Dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data secara terperinci dapat dilihat sebagai berikut :

#### 1. Format Observasi Aktivitas Guru

Format observasi ini digunakan untuk mengetahui kesesuaian tindakanguru dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya.

#### 2. Lembar Observasi Siswa

Lembar observasi digunakan untuk melihat kemampuan membaca Intensif

siswa secara keseluruhan dalam setiap kali pertemuan, dengan cara memberikan ceklis pada setiap aspek yang diamati dalam satu kali pertemuan.

### 3. Tes

Hasil belajar dapat dilihat melalui tes yang diberikan kepada siswa. Tes yang dilakukan nantinya akan terlihat apakah kriteria ketuntasan yang ditargetkan oleh guru sudah dicapai oleh siswa atau belum.

Hasil analisis dalam meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN 06 Cubadak Lilin Kecamatan Matur Kabupaten Agam melalui strategi DRTA dapat dikatakan berhasil apabila diwaktu pembelajaran berlangsung siswa tidak main-main dalam mengikuti pembelajaran, siswa bisa menjawab/menanggapi pertanyaan dari guru, siswa mengerjakan latihan yang diberikan guru, dan setelah diadakan tes pada akhir pembelajaran maka nilai rata-rata siswa di atas KKM yang telah ditetapkan di sekolah tersebut 70.

Data aktivitas guru dilihat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru yang dibuat dalam bentuk lembaran observasi guru. Di sini *observer* mengamati guru mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. *observer* menulis data lembar observasi dan memberikan penilaian

berdasarkan cara mengajar yang disampaikan oleh guru.

Rata-rata persentase dan hasil belajar siswa dari satu Siklus yang terdiri dari dua kali pertemuan, dibandingkan dengan rata-rata persentase pada Siklus berikutnya. Jika rata-rata persentase tiap indikator telah meningkat 70%, maka dikatakan hasil belajar siswa dianggap meningkat.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan persentase kemampuan siswa dan kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 70 dan indikator pada hasil belajar siswa adalah: kemampuan membaca intensif dengan menggunakan strategi DRTA meningkat menjadi 70.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1.Deskripsi Kegiatan Penelitian Siklus 1**

Keberhasilan tindakan diamati selama dan sesudah tindakan dilaksanakan. Peneliti mengamati perilaku guru dan perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembaran observasi aspek guru dan aspek siswa. Aspek yang diamati keterlibatan siswa dan gurupada tahap prabaca, saat baca, dan pascabaca.

Persentase kemampuan membaca intensif siswa masih cukup. Hal ini disebabkan biasanya apabila siswa

mengajukan pertanyaan adakala temannya menganggap remeh dan menertawakannya, sehingga membuat siswa menjadi kurang percaya diri, siswa sudah mulai bisa menjawab pertanyaan dari temannya walaupun masih malu-malu dan kurang memahami, walaupun belum terbiasa menjawab pertanyaan dari temannya, Walaupun belum terbiasa belajar melalui strategi DRTA Hal ini diperoleh dari pengamatan dengan menggunakan lembar observasi kemampuan membaca intensif siswa melalui Strategi DRTA.

Berdasarkan pedoman observasi dari aspek guru dan aspek siswa dapat dilihat hasil kemampuan membaca intensif dengan menggunakan strategi DRTA pada siklus 1 adalah 69. Terlihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada UH siklus I secara keseluruhan masih tergolong rendah yaitu 69 yang mana belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 70.

Dalam target ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh peneliti pada indikator keberhasilan, ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu 70 dari jumlah siswa sedangkan ketercapaian ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I ini, belum mencapai target ketuntasan belajar (baru mencapai 69).

Tabel 1. Data Nilai Tes Evaluasi Siklus 1

Uraian	Nilai
Nilai maksimal	100
Jumlah siswa yang mengikuti tes	20
Nilai tertinggi	92
Nilai terendah	58
Jumlah siswa yang tuntas	11 orang
Jumlah siswa yang tidak tuntas	9 orang
Rata-rata nilai	69
KKM	70

Dari tabel 4.4 maka peneliti ingin meningkatkannya pada siklus II untuk mencapai target ketuntasan belajar secara klasikal.

Berikut analisis penilaian hasil belajar siswa menurut Djamarah (2010: 306)

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = Mean (nilai rata-rata)

$\sum X$  = Jumlah nilai total yang diperoleh dari hasil penjumlahan nilai setiap individu

N = Banyaknya individu

$$M = \frac{1379}{20} = 69$$

Dari hasil tersebut terlihat terlihat bahwa ketuntasan belajar siswa belum mencapai KKM yang ditetapkan, dan perlu ditingkatkan pada siklus II. Lebih lengkapnya, lihat lampiran halaman 100

## 2.Deskripsi Kegiatan Penelitian Siklus II

Keberhasilan tindakan diamati selama dan sesudah tindakan dilaksanakan peneliti mengamati perilaku siswa selama

proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. aspek yang diamati mencakup keterlibatan siswa dan guru pada tahap prabaca, saatbaca dan pascabaca.

Persentase kemampuan membaca intensif Siswa telah baik pencapaian ini terjadi disebabkan oleh yang berikut ini (1) pada tahap prabaca guru sudah mencapai tujuan dan tugas-tugas belajar secara rinci (2) pada tahap saatbaca guru telah memberikan kegiatan mencocokkan prediksi, menemukan gagasan utama, dan membuat ringkasan cerita. (3) pada tahap pascabaca guru sudah menyuruh siswa membaca ringkasan cerita dan menilai sendiri, sehingga kegiatan berjalan dengan semestinya. Hal ini diperoleh dari pengamatan dengan menggunakan lembar obsevasi kemampuan membaca intensif siswa melalui strategi DRTA.

Peningkatan hasil belajar siswa juga tampak pada tabel dibawah ini yang berpedoman pada hasil tes siswa pada saatbaca. Terlihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada UH secara keseluruhan sudah tergolong baik dan rata-rata nilai UH secara keseluruhan sudah mencapai KKM yang ditetapkan 70. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada halaman 138. Berikut ini tabel nilai tes evaluasi:

Tabel 2. Data Nilai Tes Evaluasi Siklus II

Uraian	Nilai
Nilai maksimal	100
Jumlah siswa yang mengikuti tes	20
Nilai tertinggi	92
Nilai terendah	55
Jumlah siswa yang tuntas	16 orang
Jumlah siswa yang tidak tuntas	4 orang
Rata-rata nilai	77,1
KKM	70

Dapat dilihat bahwa hasil pembelajaran baik dan meningkat dibandingkan siklus I. Jadi partisipasi kemampuan membaca Intensif pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil dari siklus I.

Berikut analisis penilaian hasil belajar siswa menurut Djamarah (2010: 306)

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = Mean (nilai rata-rata)

$\sum X$  = Jumlah nilai total yang diperoleh dari hasil penjumlahan nilai setiap individu

N = Banyaknya individu

$$M = \frac{1542}{20} = 77,1$$

### Pembahasan

Dari hasil penelitian penggunaan strategi DRTA dalam pembelajaran membaca intensif terungkap bahwa guru membuat rancangan pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Perencanaan ini dibuat secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas IV SDN 06

Cubdak Lilin. Semua rancangan diatas tersebut terdapat dalam rencana pembelajaran siklus I dan II, tetapi antara siklus I dan II juga ada perbedaan yaitu didasarkan pada hasil refleksi pelaksanaan tindakan dan dilengkapi pada pertemuan berikutnya.

Kegiatan belajar mengajar pada siklus I, kurang dapat dilakukan sesuai dengan semestinya. Hal ini karena antara kegiatan mencocokkan prediksi dan membuat ringkasan dibatasi jam pertemuannya. Dampaknya, sebagian siswa sudah mulai lupa dengan teks cerita yang dibacanya, sehingga dalam kegiatan membuat ringkasan siswa kurang mampu menulisnya. Dan guru kurang memahami strategi yang dipakai begitu juga dengan siswa baru mencoba strategi ini yang mana selama ini guru kelas tidak pernah menggunakan strategi ini.

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I yang diperoleh maka pelaksanaan siklus I kurang baik dan guru belum berhasil dalam usaha peningkatan kemampuan membaca intensif dengan menggunakan strategi DRTA bagi siswa SDN 06 Cubadak Lilin Kecamatan Matur Kabupaten Agam.

Pembelajaran membaca Intensif dengan menggunakan Strategi DRTA pada siklus II sudah berjalan dengan baik. pada siklus II ini guru sudah menyampaikan tujuan dan tugas-tugas belajar secara rinci,

akibatnya siswa aktif merespon pembelajaran sehingga proses pembelajaran terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Menyampaikan tujuan dan tugas-tugas pembelajaran bertujuan untuk memberi arahan tentang apa yang harus dikuasai dan dicapai siswa dalam pembelajaran, agar siswa tidak mengalami kesulitan. Pada kegiatan belajar mengajar dibagi dalam tiga tahap yaitu prabaca, saatbaca, pascabaca. Dan waktu yang digunakan sebaik mungkin sehingga tidak ada anak yang bermain dalam belajar.

Pembangkitan skemata sudah dilakukan guru dalam pembelajaran membaca pada siklus I, II yang dipaparkan pada bab IV telah memenuhi standar yang dituntut. Pada waktu guru menulis judul dipapan tulis siswa memprediksi sesuai dengan pikirannya dan pada pembangkitan skemata, siswa diberi kebebasan untuk mengamati gambar yang berkaitan dengan bacaan yang sudah disiapkan guru.

Memprediksi dimaksudkan sebagai upaya memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh kesan umum tentang isi bacaan yang akan dibaca dan memotivasinya untuk mencocokkan prediksi yang telah ditetapkan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan

terdapat peningkatan kemampuan membaca intensif dengan ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II dengan nilai siklus I rata-rata 69 belum mencapai batas ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus II yaitu meningkat menjadi rata-rata 77,1. Hal itu menunjukkan bahwa terjadi peningkatan membaca intensif siswa pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan strategi DRTA.

### **Saran**

Sehubungan dengan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

- (1) Kepada anak didik, agar dapat lebih meningkatkan kemampuan membaca intensif melalui strategi DRTA sehingga meningkatkan partisipasi belajar dan hasil belajar siswa.
- (2) Bagi guru, disarankan untuk menggunakan strategi DRTA dalam melaksanakan pembelajaran kemampuan membaca sehingga memperoleh hasil yang maksimal.
- (3) Sekolah supaya mengadakan sarana dan prasarana yang memadai untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa SD.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta : Depdiknas
- Arikunto, Suharsimi Dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006 . *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas.
- Egawati. 2013. "Peningkatan Aktivitas dan Kemampuan Membaca Intensif Melalui *Strategi Directed Reading Thnking Activity* di Kelas IV SDN 26 Jati Utara. *Skripsi*. Padang: Universitas Bung Hatta.
- Febrindo, Wahyuni. 2012. "Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif dengan Menggunakan Strategi *Know-Want-To Know-Learning* (KWL) di kelas IV SDN 06 Tanjung Beringin Kecamatan Lunang Silaut Kabupaten Pesisir Selatan". *Skripsi*. Padang: Universitas Bung Hatta.
- Haryadi, Zamzani. 1996 *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta : Depdikbud.
- Muchlisoh, 1993. *Materi Pokok Bahasa Indonesia 3*. Jakarta : Depdikbud.
- Prana Dwi Iswara & Ahmad Slamet Harjasujana (1996). *Kebahasaan dan Membaca Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta : Depdikbud.



Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara

Tarigan, Hendri Guntur. 2005. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa